

PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PELAJARAN AL ADAB DI SD ISLAM MUTIARA AL MADANI KOTA SUNGAI PENUH

Muhibban

muhibban16@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Ulfatmi

Ulfatmi@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh merupakan sekolah SD yang bernuansa Islami dan mempelajari seluruh mata pelajaran agama, salah satunya pembelajaran Al Adab. Namun banyak peserta didik yang perilakunya tidak baik seperti: berkata kata kotor, melawan kepada guru, bermain-main dalam shalat, membicarakan kesalahan guru, tidak menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan kenakalan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak kepada Allah, kepada guru, kepada orang tua, kepada sesama muslim melalui pelajaran al adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama, peserta didik, orangtua, kepala sekolah, wali kelas dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah : 1) Pembinaan Akhlak kepada Allah di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh dilakukan dengan cara membiasakan diri dekat kepada Allah yaitu (a) membiasakan shalat berjamaah (b) berzikir bersama (c) berdoa kepada Allah dan (d) tadarus Al Quran.(e) membaca asmaul husna 2) Pembinaan akhlak kepada guru dilakukan dengan cara: membiasakan peserta didik mengucapkan salam, membiasakan merendahkan suara, dan berbicara sopan serta santun saat berbicara kepada guru. 3) Pembinaan akhlak kepada orang tua dilakukan dengan cara membiasakan berdoa setelah shalat berbicara dengan lembut di hadapan mereka, menaati mereka selama tidak melanggar aturan Allah dan meminta izin kepada mereka sebelum berpisah. 4) Pembinaan Akhlak kepada sesama di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh dilakukan dengan cara membiasakan berbicara dengan sopan santun, tidak menyakiti hati orang lain, tidak berbicara kotor, mengadu domba, membanggakan diri dihadapan teman, mengumpat, mencaci, mencemooh dan sebagainya.

Kata Kunci : *Pembinaan, Akhlak Peserta Didik, Pembelajaran Al Adab.*

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berakhlak. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berakhlak sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak

¹UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Cita Umbara,2010), h.2

hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.² Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.³

Harapan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Amin Abdullah menyoroti titik lemah kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah, diantaranya:

1. Pendidikan agama lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata.
2. Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian, premanisme, minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional tradisional.
4. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks keagamaan yang sudah ada.
5. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjuk prioritas utama pada kognitif dan jarang pada nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dapat dikatakan bahwa permasalahan di atas merupakan penyebab rendahnya peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipelajarinya. Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula. Kemudian pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada peserta didik sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Serta pendidik pun diharapkan mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik pula untuk peserta didiknya.

Selain itu tanggung jawab dari sekolah tidaklah hanya sekedar peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan lulus, akan tetapi sekolah harus mampu mengarahkan dan membentuk pola pikir, pola sikap, dan memiliki akhlak yang mulia melalui program maupun pembiasaan yang

²Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010),h. 20.

³Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001),h.54.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90.

sistematik dalam pengajarannya agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam hendaknya menitik beratkan pada akhlakul karimah, seperti halnya Rasulullah SAW ketika menyebarkan agama islam dengan keagungan akhlaknya. Dengan demikian pengetahuan yang ditelah dipelajari oleh peserta didik kelak menjadi tolak ukur dalam semua perbuatan atau tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam yang sebenarnya.

Pendidikan agama itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil, hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.⁵

Dari observasi yang penulis dapatkan sebelumnya dan mengikuti *workshop* yang di adakan di sekolah SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh yang dibahas melalui rapat di ruang kelas, tentang perilaku siswa yang memperhatikan, seperti berkata kata kotor, melawan kepada guru, bermain-main dalam shalat, membicarakan kesalahan guru, tidak menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembinaan akhlak peserta didik melalui mata pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Mdani Kota Sungai penuh dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh”**.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak kepada Allah melalui pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh.
2. Pembinaan Akhlak kepada guru melalui pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh.
3. Pembinaan Akhlak kepada kedua orang tua melalui pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh.
4. Pembinaan Akhlak kepada sesama muslim melalui pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaku-kandalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi pada sesuatu saat ditengah-tengah masyarakat. (Lexy J. Moleong, 2012:6). Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan mendeskripsikan Pembinaan Akhlak Peserta didik melalui pelajaran Al Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh

2. Lokasi Penelitian

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 127.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Mutiara Al-Madani Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Gedang, Kecamatan Sungai Penuh.

Penelitian dilaksanakan secara integral di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh, Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian, peneliti ingin melihat secara mendalam tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh

3. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data. (SuharsimiArikunto, 2020:102). Sedangkan informan adalah orang-orang yang banyak mengetahui dan memahami serta mau meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan, kemudian mereka juga adalah orang-orang yang dapat dipercaya. Informan dalam penelitian ini adalah tujuh orang Guru PAI yang mengajar di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh, informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Maka dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Peserta Didik, Wakil Kurikulum, Kepala Sekolah, Wali kelas dan Orang Tua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Ridwan, 2004:104). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengamatan secara langsung peneliti di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh. Melalui observasi ini penulis ingin memperoleh informasi tentang pengamatan tentang bagaimana Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang-orang yang diwawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. (Muri Yusuf, 2014: 372).

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan baik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para pihak yang terkait, yang dijadikan sebagai informasi dari Guru PAI, Peserta Didik, Wakil Kurikulum berkaitan dengan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota sungai Penuh

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, biografi, cerita maupun foto. (Muri Yusuf, 2014: 391).

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen adalah merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jelas berkegiatan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

Hal yang dilakukan peneliti dalam penyajian ini adalah menyajikan data yang diperoleh secara apa adanya dan secara sistematis dan dituang dalam naratif mengenai Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pelajaran Al-Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh.

- c. Kesimpulan/Verifikasi, yaitu sejak awal pengumpulan data peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancaranya. Memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya. (Muri Yusuf, 2014: 408).

6. Pengujian Keabsahan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan keberadaan data yang telah diperoleh. Peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti harus memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, menganalisis data yang sudah tampil.

- b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek. Maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembinaan Akhlak Kepada Allah melalui Pelajaran Al Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh

Pembinaan Akhlak peserta didik adalah suatu program yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik supaya terbiasa melakukan akhlak yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah guna untuk kebaikan dirinya dimasa yang akan datang.⁶

Menurut hasil temuan peneliti yang didapatkan di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh bahwasanya pembinaan akhlak kepada Allah sudah di ajarkan dan diberikan pembinaan dan pembiasaan seperti dengan cara membiasakan peserta didik setiap hari berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah belajar, membiasakan shalat berjamaah, berzikir bersama setelah selesai shalat, berdoa bersama dan tadarus Al Quran dan hapalan juz 30.

Metode pembiasaan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh M.d Dahlan Seperti di kutip oleh Hery Noer Aly metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (*habit*) adalah cara-cara yang *persisten*, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari pelakunya).⁷

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini dilakukan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhir menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung samapai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk merubahnya.

Namun demikian dengan adanya pembiasaan akhlak kepada Allah yang di berikan kepada peserta didik penulis mengharapkan agar pembiasaan itu berpengaruh kepada peserta didik. Guru harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didik dan lebih tegas dalam membina dan melakukan pembiasaan kepada peserta didik yang masih melanggar aturan dalam pembiasaan Akhlak Kepada Allah.

Hasil yang di dapatkan dilapangan melalui observasi dan wawancara bahwasanya masih kurangnya keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik karena ini sangat berpengaruh kepada perobahan akhlak peserta didik seperti guru masih sering terlambat shalat, makan dan minum sambil berdiri dan sebagainya.

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan.⁸ Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dan paling banyak keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendididkan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikan-nya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan-nya.

Untuk menjadikan akhlak peserta didik menjadi baik disamping kita sebagai tauladan yang baik guru harus beriman kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh

⁶Hasbullah, Guru Al Adab dan sekali gus guru mata pelajaran Agama Yang lain SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh ,*Wawancara Langsung*,19 Mret 2020

⁷Hery Noer Aly,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), Cet.I,h.178

⁸Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*,(Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet Ke-I,h.135

Zakiah Drajat yaitu, Guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab Ia adalah teladan bagi murid-muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.⁹

Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang dilakukan secara terus menerus. Akhlak kepada Allah ialah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilangan oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah seperti, melaksanakan shalat, berdoa kepada Allah, berzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an.

Guru selalu mengawasi pembinaan dengan shalat duha, pengulangan tahfizh, kultum, membaca asmaul husna sesuai ketentuan harinya.¹⁰ Dengan pembiasaan ini dimaksudkan agar terbentuknya akhlak religius pada diri peserta didik. Kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu cara membentuk akhlak religius pada diri peserta didik, dengan membiasakan mengawasi segala sesuatu dengan baca basmalah dan dengan mengakhiri pembinaan dengan hamdalah akan menjadikan peserta didik berakhlak religius.¹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya pelaksanaan pembentukan akhlak kepada Allah di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai penuh pembinaannya dengan kegiatan dengan pembiasaan di sekolah terdiri dari kegiatan rutin, dan terprogram dengan cara sebagai berikut :

a. Shalat Berjamaah

Setiap hari siswa SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai penuh mengawasi kegiatan belajar dengan melaksanakan shalat duha berjamaah di kelas masing masing yang diawasi oleh setiap guru yang masuk pada jam pertama dan bersama wali kelas masing masing .

b. Berzikir Bersama

Berdasarkan observasi di lapangan bahwasanya peserta didik setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah, semua siswa disuruh membaca zikir bersama-sama yang dipandu oleh walikelas masing masing.¹² Kegiatan ini dilakukan setiap hari di sekolah setelah selesai shalat berjamaah supaya membiasakan peserta didik berzikir dan mengingat Allah SWT setelah selesai shalat.

c. Membaca Al Qur'an

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Islam mutiara Al Madani untuk membentuk akhlak kepada Allah adalah dengan cara membiasakan peserta didik membaca Al Qur'an dan Iqro' bagi yang masih Iqro'.¹³ Dengan membiasakan diri membaca Al Quran di sekolah peserta didik diharapkan mampu membaca Al Qur'an dengan baik, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Metode pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik untuk membina akhlak kepada Allah diterapkan setiap hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, kegiatan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

2. Pembinaan Akhlak Kepada Guru melalui Pelajaran Al Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.8

¹⁰ Muslim, Guru Al Adab SD Islam Mutiara Al Madani, *Wawancara langsung*, tanggal 28 Januari 2020

¹¹ *Observasi*, Kegiatan pembinaan akhlak di SD Islam Mutiara Al Madani, tanggal 16 Januari 2020

¹² *Observasi*, Zikir bersama siswa SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh, tanggal 20 Januari 2020

¹³ *Observasi*, Membaca Al Qur'an, tanggal 10 Februari 2020

¹⁴ Eliya, wali kelas, kelas VI, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2020

Menurut hasil temuan penelitian yang didapatkan di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh bahwasanya pembinaan akhlak kepada guru sudah di ajarkan, diberikan pembinaan dan pembiasaan membiasakan peserta didik mengucapkan slam dan menundukkan kepala dan mencium tangan ketika berjumpa baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan merendahkan suara dan berbicara sopan dan santun saat berbicara kepada guru guna untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Namun untuk pembinaannya guru dan semua pihak sekolah perlu meningkatkan ketegasan dan keseriusan untuk menangani masalah peserta didik yang berakhlak tidak baik. Hal ini disampaikan oleh Zakiah Dradjat juga menyatakan bahwa:

Dalam rangka membina anak agar anak mempunyai perilaku dan sifat sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal hal yang baik yang diharapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang menjadikan anak cenderung melakukan hal hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁵

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup dengan pengetahuan saja, akan tetapi yang adalah melakukan pembinaan yang dilakukan secara serius tegas dan berangsur angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari hari.

3. Pembinaan Akhlak Kepada Orang Tua Melalui Pelajaran Al Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh

Menurut hasil temuan penelitian yang didapatkan di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh bahwasanya pembinaan akhlak kepada orang tua sudah diberikan sebagian pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan peserta didik berdoa setelah shalat agar memohon ampun kepada kedua orang tua, berbicara dengan lembut dihadapan mereka, mentaati mereka selama tidak mendurhakai Allah, meminta idzin kepada mereka sebelum berpergian.

Pembelajaran akhlak kepada orang tua sudah di ajarkan namun pembinaan akhlak kepada orang tua tidak semua diberikan karena sebagian pembelajarannya sifatnya jangka panjang dan dilakukan diluar sekolah.

Pembinaan akhlak peserta didik kepada orangtua di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh kurangnya keseriusan dalam menangani akhlak peserta didik yang kurang baik maka harus dibina dengan serius dengan cara menasehati dengan kasih sayang dan bahasa yang menarik yang mudah dimengerti oleh se usia mereka supaya peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

Hal ini seperti yang ada dalam metode *Targhib* beraal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu di ubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung suatu makna harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.¹⁶ Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaian dengan menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar hendaknya pendidik bisa meyakinkan kan muridnya ketika menggunakan metode ini namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

4. Pembinaan Akhlak Kepada Sesama Muslim Melalui Pelajaran Al Adab di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh

¹⁵ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :PT Bulan Bintang, 1970), h.62

¹⁶ Syahidin, *Metode Pendidikan*, h.121

Hasil temuan peneliti yang didapatkan di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh bahwasanya pembinaan akhlak kepada sesama sudah di ajarkan dan sudah diberikan pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan peserta didik dengan berbicara dengan sopan santun lembut tidak kasar, tidak menyakiti hati orang lain, tidak berbicara jorok dan bercarut, berdusta, mengadu domba, pertengkaran, membanggakan diri dihadapan teman, mengumpat, melaknat, mencaci, mencemooh dan sebagainya.

dengan adanya pembiasaan akhlak kepada sesama yang di berikan kepada peserta didik penulis mengharapkan agar pembiasaan itu berpengaruh kepada peserta didik. Guru harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didik dan lebih tegas dalam membina dan melakukan pembiasaan kepada peserta didik yang masih melanggar aturan dalam pembiasaan Akhlak sesama.

Namun untuk pembinaan nya guru dan semua pihak sekolah perlu meningkatkan ketegasan dan keseriusan untuk menangani masalah peserta didik yang berakhlak tidak baik. Hal ini disampaikan oleh Prof.Dr. Zakiah Dradjat juga menyatakan bahwa:

Dalam rangka membina anak agar anak mempunyai perilaku dan sifat sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal hal yang baik yang diharapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang menjadikan anak cenderung melakukan hal hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁷

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup dengan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melakukan pembinaan yang dilakukan secara serius tegas dan berangsur angsur melalaui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari hari.

Anilis peneliti tentang pembinaan akhlak kepada sesama bahwasanya kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dikarenakan orang tua meyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah dikarenakan kesibukan orang tua didalam bekerja seharusnya orang tua ikut serta dalam pembinaan akhlak peserta didik. hal ini dalam teori Konvergensi bahwasanya bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah orang tua, itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, selain itu ajaran Islam juga sudah memberikan petunjuk yang lengkap kepada kedua orang tua dalam pembinaan akhlak anak.¹⁸

Semua proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik di SD Islam Mutiara Al Madani Kota Sungai Penuh sudah dilaksanakan secara prosedur yang di buat oleh sekolah namun ada terdapat kendala dalam pembinaan nya sehingga akhlak peserta didik tidak ada perubahan untuk lebih baik, adapun bentuk kendalanya yaitu seperti kurangnya kerja sama antara guru dan murid untuk pembinaan akhlak peserta didik kurangnya contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh guru kepada peserta didik, kurangnya keseriusan dan ketegasan ketegasan guru dalam membina akhlak peserta didik yang bermasalah dan pengaruh lingkungan teman yang kurang baik sehingga peserta didik masih banyak yang melanggar dan tidak mempunyai akhlak baik yang sesuai dengan apa yang di pelajari dan yang terkandung dalam pembelajaran akhlak dan adab seperti Akhlak Kepada Allah, Akhlak kepada guru, Akhlak kepada orang tua, dan Akhlak kepada sesama.

Berdasarkan deskripsi data di atas semua guru khususnya guru agama dan guru Al Adab lebih menerapkan metode keteladanan karena metode keteladanan itu sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, seperti yang dikatakan dalam buku Syahidin tentang metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan.¹⁹

¹⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :PT Bulan Bintang, 1970), .h.62

¹⁸Abudin Nata, *OP.CIT.*, h.145

¹⁹Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet Ke-I, h.135

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak kepada Allah melalui pelajaran Al Adab sudah di ajarkan, sudah diberikan pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah belajar, membiasakan shalat berjamaah, berzikir bersama setelah selesai shalat, dan tadarus Al Quran.
2. Pembinaan akhlak kepada guru melalui pelajaran Al Adab sudah di ajarkan dan sudah diberikan pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan peserta didik mengucapkan Islam dan menundukkan kepala dan mencium tangan ketika berjumpa baik di sekolah maupun di luar sekolah, berbicara dengan sopan.
3. Pembinaan akhlak kepada orang tua melalui pelajaran Al Adab sudah diajarkan sudah diberikan pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan peserta didik berdoa setelah shalat agar memohon ampun kepada kedua orang tua, berbicara dengan lembut dihadapan mereka, mentaati mereka selama tidak mendurhakai Allah, meminta idzin kepada mereka sebelum berpergian.
4. Pembinaan akhlak kepada sesama melalui pelajaran Al Adab sudah di ajarkan dan sudah diberikan pembinaan dan pembiasaan dengan cara membiasakan peserta didik dengan berbicara dengan sopan santun lemah lembut .
5. Terdapat kendala dalam pembinaan nya yaitu seperti kurangnya contoh keteladanan yang ditampilkan oleh guru kepada peserta didik, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik, kurangnya ketegasan guru dalam membina akhlak peserta didik yang.

DaftarKepustakaan

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2015
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010
- Hall, Nathan. *Emotion, Motivation, And Sel Regulation, America: University Of Konstanz*, 2013
- Heru Basuki, dan Seto Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Jamaluddin, *Pembelajaran PerspektifIslam*, Bandung; PT Remaja Rosdakatya Offset, 2015, Cet. Ke 1, h. 30
- Kristiyani, Titik. *Self Regulated Learning, Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, Yogyakarta; Sanata Dharma University Press, 2016
- Moleong, J. Lexy. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Rajawali Pers, 2012
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2016

- Nata, Abuddin. *Psikologi Pendidikan Islam*, Depok, Rajawali Pers, 2018
- Ormard, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta; Erlangga, 2008
- Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2005
- Risnawita, dan Ghufroon. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2012
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta; Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2014
- Susanto, Ahamd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta; Kencana, 2013
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta; Sinar Grafika, 2009